

## ABSTRAK

Dalam perkembangan Masjid Nurul Ashri memiliki permasalahan ruang yang kurang akan kapasitas sehingga perlu dilakukan perancangan ulang. Dalam rangka mewujudkan Kota Yogyakarta yang mencerminkan pusat kebudayaan maka diperlukannya bangunan yang beridentitaskan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilihat dari permasalahan tersebut untuk mencapai wujud akhir dari rancangan ulang Masjid Nurul Ashri Deresan di Sleman dapat dilakukan dengan metode Arsitektur Regionalisme tepatnya arsitektur Jawa agar terciptanya bangunan yang beridentitas budaya Jawa. Permasalahannya adalah bagaimana merancang perancangan ulang Masjid Nurul Ashri dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

Dalam Arsitektur Regional, pemahaman terhadap Arsitektur Masa Lampau dan Arsitektur Masa Kini sangat diperhatikan khususnya dengan arsitektur setempat. Dalam arsitektur regional Jawa orientasi bangunan mengikuti sumbu linier dari selatan ke utara, adapun dalam hal hierarki ruangan dapat menunjukkan tingkat kesucian suatu ruangan dengan perbedaan level, dan ornamen yang digunakan merupakan ornamen-ornamen kaligrafi maupun motif floral yang memiliki makna yang kuat. Hasil rancangan yang didapat dengan menerapkan metode regionalisme yaitu pada orientasi bangunan yang menunjukkan sumbu linier yang dialihkan menghadap ke arah kiblat, adapun hierarki ruangan yang menunjukkan perbedaan level ruangan seperti parkir dan halaman yang berada di level terbawah, kemudian ke ruang *gathering space* dan ruang wudhu, dan di level tertinggi adalah serambi dan masjidnya, ornamen yang digunakan adalah ornamen *padma* pada umpak, ornamen *saton* pada kolom, dan ornamen *pageran* pada balok.

Untuk mengetahui keberhasilan rancangan yang dihasilkan maka dilakukan uji persepsi terhadap rancangan ulang Masjid Nurul Ashri. Pengujian melibatkan 6 orang responden yang memiliki latar pengetahuan ke-arsitektur. Hasil uji menunjukkan 100% menyatakan hasil rancangan Masjid Nurul Ashri dapat memperlihatkan identitas regional budaya Jawa dengan kuat.

Kata Kunci: Perancangan Ulang, Masjid Nurul Ashri Deresan, Regionalisme, Budaya Jawa.

## **ABSTRACT**

In Nurul Ashri Mosque development, there is a space problems that lack of capacity, so it needs to be redesigned. In order to make the City of Yogyakarta that reflects the cultural center then we need a building that identifies the Special Region of Yogyakarta. Based on these problems to achieve the final form of the redesign of Nurul Ashri Deresan Mosque in Sleman, it can be done with Regionalism Architecture method or Javanese Architecture in order to create building with Javanese cultural identity. The problem is how to design the redesign of the Nurul Ashri Mosque using Regionalism Architecture approach.

In Regional Architecture, the understanding of the Past Architecture and Today's Architecture are very concern with local architecture. In Javanese regional architecture the orientation of the building follows the linear axis from south to north, as for the room hierarchy can indicate the level of room purity with different levels, and the ornaments used are calligraphy ornaments and floral motifs that have strong meaning. The design result that obtained by applying regionalism method to building orientation that shows the shifted linear axis is facing towards the Qibla, and the room hierarchy that shows the different level such as parking lots and the yard at the lowest level, then to the gathering space and ablution room, and at the highest level are the foyer and the mosque, the ornaments used is padma ornament on the base, saton ornament on the column, pageran ornament on the beam.

To find out the success of the design results, a perception test was conducted on the redesign of the Nurul Ashri Mosque. The test involved 6 respondents who had a background in architectural knowledge. The result of the test showed 100% stated that the result of Nurul Ashri Mosque design could strongly demonstrate regional identity of Javanese Culture.

Keywords: Redesign, Nurul Ashri Deresan Mosque, Regionalism, Javanese Culture.